III. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini akan disampaikan beberapa hal pokok yang meliputi rancangan penelitian,tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, kisi-kisi intrumen, uji persyaratan insturmen, desain penelitian, teknik analisa data dan hipotesis statistik. Pembahasan akan diawali dengan rancangan penelitian.

3.1 Rancanagan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, (eksperimen semu), yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Variabel terikat (Y) peningkatan penguasaan konsep akuntansi siswa, variabel bebas perlakuan pembelajaran dan variabel bebas atribut kemampuan awal. Variabel bebas perlakuan diklasifikasikan dalam bentuk pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif *make a match* (X_1) dan pembelajaran dengan LKS (X_2). Sedangkan variabel bebas atribut diklasifikasikan menjadi kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah.

Dalam penelitian ini responden dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran akuntansi dengan kooperatif *make a match.* Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran akuntansi dengan pembelajaran LKS. Untuk masing-masing kelompok eksperimen terdiri dari kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kelompok siswa dengan kemampuan awal sedang dan kemampuan awal rendah. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kedua kelompok atau kelas tersebut memiliki kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan sebagaimana yang direncanakan dengan menggunakan *desain randomized control group* pre test post test. Adapun prosedur penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1) Memilih percobaan.
2) Membagi unit percobaan menjadi 2 kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan pendekatan pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya dengan strategi pembelajaran LKS sebagai kelompok pembanding.
3) Memberikan pre tes untuk kedua kelompok dan menghitung mean hasil pre-tes tersebut untuk menentukan kedua kelompok atau kelas mempunyai kondisi yang sama.
4) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelompok eksperimen dan menerapkan pembelajaran LKS pada kelompok pembanding.
5) Memberikan post tes kedua kelompok untuk mengukur perubahan yang terjadi pada masing-masing kelompok.

6) Menganalisis pelaksanaan eksperimen dan hasil yang dicapai berdasarkan hasil post tes dan perubahan hasil antara pre tes dan post tes. Prosedur tersebut secara ringkas dapat ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Ringkasan prosedur eksperimen

Kelompok	Tes Awal (pre tes)	Perlakuan	Tes Akhir (post tes)
Kelompok eksperimen	T_o	M_1	T_1
Kelompok Pembanding	T_o	M_2	T_1

Keterangan.

M_1 : Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match*
M_2 : Pembelajaran dengan menggunakan LKS
T_o : Tes kemampuan awal (pre tes) yaitu sebelum diberikan perlakuan
T_1 : Tes kemampuan akhir (post tes) yaitu sesudah diberikan perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Tanjungkarang, jalan Gatot Subroto no 30 Pahoman Bandar Lampung, khususnya pada siswa kelas XII IPS2 dan XII IPS3. Waktu penelitan untuk uji coba instrumen penelitian pada bulan Oktober sampai bulan November 2011.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS MAN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 4 kelas berjumlah 128 siswa, dengan rincian pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah siswa XII IPS setiap kelas

Kelas	Jumlah Siswa
XII IPS 1	20
XII IPS 2	36
XII IPS 3	36
XII IPS 4	36
Jumlah	128

Sumber : Guru pelajaran ekonomi

3.4 Sampel Penelitian

Langkah-langkah penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan dengan purposive sampling yaitu penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:124). Pertimbangan tertentu yang dilakukan dalam memilih dua kelas dengan melihat hasil tes awal (pre tes) akuntansi pada semseter ganjil tahun pelajaran 2011/2012 yaitu mempunyai kesamaan rata-rata prestasi belajar, jumlah siswa dalam kelas, tingkat sosial ekonomi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana belajar. maka kelas XII IPS2 dan XII IPS3 sebagai sampel.
2. Berdasarkan sampel kelas XII IPS2 dan XII IPS3 dipilih secara random untuk menentukan mana kelas yang mendapat perlakuan Pembelajaran kooperatif *make a match* (eksperimen ke-1) dan mana yang mendapat perlakuan pembelajaran LKS (eksperimen ke-2).
3. Masing-masing kelas eksperimen dipilih menjadi tiga yaitu kelompok yang kemampuan awal akuntansi tinggi dan kemampuan awal akuntansi sedang dan kemampuan awal akuntansi rendah. Penentuan kelompok kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan menggunakan tes pengetahuan awal akuntansi (PAA), berupa soal prasyarat untuk materi yang akan dipelajari

siswa yaitu pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang (PSAPD). Kriteria pengelompkkan kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah didasarkan nilai pengetahuan awal akuntansi (PAA) yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut.

PAA ≥ 70 %	:	Siswa kelompok kemampuan awal tinggi
60% ≤ PAA < 70 %	:	Siswa kelompok kemampuan awal sedang
PAA < 60%	:	Siswa kelompok kemampuan awal rendah

Sumber Noer (2010: 88)

Teknik pengambilan sampel di atas, diperoleh sampel penelitian dari kelas XII IPS 2 dan XIII IPS 3 yang berjumlah 72 akan di kelompokkan menjadi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan kemampuan awal rendah. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh bahwa kelas XII IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) dan kelas XII IPS 2 sebagai kelas kontrol yang diberikan dengan pembelajaran LKS. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dengan kondisi yang sama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan konsep pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang siswa, kelompok siswa kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Variabel bebas (X) pembelajaran dengan kooperatif *make a match* (X_1) dan pembelajaran dengan LKS (X_2) tidak diukur dalam penelitian ini karena pembelajaran adalah perlakuan yang akan diberikan pada kelompok sampel berdasarkan variabel bebas (X) atribut yaitu kemampuan awal.

Pengumpulan data variabel atribut kemampuan awal diukur dengan instrumen PAA berupa materi prasyarat anlisis jurnal berbentuk pilihan ganda yang sudah divalidasi sebanyak 10 butir soal, lebih lengkapnya lihat pada lampiran. Data variabel atribut kemampuan awal di kelompokkan menjadi kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang dan kemampuan awal rendah.

Variabel terikat (Y) peningkatan penguasaan konsep akuntansi diukur dengan tes prestasi belajar materi pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang (PSAPD) menggunakan 20 butir soal berbentuk pilihan ganda (PG) berupa pre tes dan post tes. Semua instrumen dibuat oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tes pre tes dan post tes yang berbentuk pilihan ganda memiliki nilai maksimum 100. Pemberian pretes dan post tes dengan pokok bahasan neraca saldo, jurnal penyesuaian pendekatan ikhtisar laba rugi dan Harga pokok penjualan, serta menyusun kertas kerja pendekatan ikhtisar laba rugi dan Harga Pokok Penjualan (HPP) perusahaan dagang. Tes diberlakukan pada sampel dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pre tes) dan sesudah perlakuan (post tes) dilaksanakan.

3.6 Definisi Opersional

Pembahasan definisi operasional akan dibahas dengan sub-sub pokok bahasan definisi operasional penguasaan konsep, kemampuan awal akuntansi, pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*), dan pembelajaran LKS. Pembahasan ini akan diawali dengan menyajikan difinisi operasional peningkatan penguasaan konsep.

3.6.1 Penguasaan Konsep

Peningkatan penguasaan konsep dilihat dari prestasi belajar melalui perhitungan jawaban siswa antara pretes dan postes pada materi pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang yang terdiri dari 3 sub pokok bahasan, yaitu neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian dan menyususn kertas kerja.

3.6.2 Kemampuan Awal Akuntansi

Kmampuan awal akuntansi adalah hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal berupa materi prasyarat pengikhtisaran siklus akuntansi perusahan dagang (PSAPD). Materi prasyarat berupa soal pengelompokkan jurnal khusus dan buku besar.

3.6.3 Pembelajaran Kooperatif *make a match* (PKMM)

Pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*), dalam penelitian ini guru dalam pembelajaran akuntansi ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Adapun menurut Tarmizi (2008) langkah-langkah penerapan metode *make a match* sebagai berikut.

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).

5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang dapat mencocokkan kartunya diberi point.

Berdasarkan pendapat Tarmizi (2008) di atas maka langkah-langkah skenario pembelajaran disusun sebagai berikut.

Kegiatan Guru

1. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa belajar.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban untuk 6 kelompok dengan masing-masing kelompok 10 kartu soal dan 10 kartu jawaban yang berisi beberapa konsep atau topik yang sudah disampaikan.
4. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok pada masing-masing kelompok untuk sesi review.
5. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang tepat.

6. Guru memberikan penghargaan dengan memberikan point kepada siswa yang telah mendapatkan pasangan soal dan jawaban yang cepat dan tepat, baik secara individu maupun kelompok.
7. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.
8. Guru memberi evaluasi dengan ulangan harian.

Kegiatan Siswa

1. Mengembangkan minat/rasa ingin tahu terhadap topik bahasan yag akan dipelajari.
2. Memperhatikan dan merespon terhadap pertanyaan guru.
3. Bertanya materi secara lebih terinci yang belum dipahami.
3. Membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.
4. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
5. Setiap siswa mencermati dan memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya.
6. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan akun harta, utang dan modal akan berpasangan dengan kartu neraca.
7. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
8. Siswa mempresentasikan pasangan kartu soal dan jawab masing-masing kelompoknya.
9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran.
10. Setiap siswa mengerjakan soal ulangan harian dengan sungguh-sungguh.

3.6.4 Pembelajaran LKS

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKS adalah lembar pekerjaan yang akan dikerjakan oleh siswa dengan disertai penjelasan rangkuman materi serta langkah-langkah mengerjakannya.

LKS adalah soal-soal yang telah disusun sebagai latihan setelah siswa selesai mempelajari satu sub pokok bahasan. Latihan soal-soal ini terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang akan dikerjakan setiap siswa terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dari tiap sub pokok bahasan, kemudian soalnya dibahas dan diberikan penilaian.

3.7 Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka akan di fokuskan pembahasan kisi-kisi instrumen penguasaan konsep dan instrumen kemampuan awal. Pembahasan lebih lengkap diuraiakan sebagai berikut.

3.7.1 Instrumen Penguasaan Konsep

Penelitian ini membuat instrumen penguasaan konsep akuntansi dengan menggunakan kisi-kisi pada Standar Kompetensi (SK). Kisi-kisi intrumen penguasaan konsep untuk standar kompetensi memahami siklus akuntansi perusahaan dagang, yaitu kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaa dagang pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan kertas kerja dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penguasaan konsep

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang	Jml soal	No soal
1.	1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	1.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang	• Menyebutkan akun-akun yang terdapat di neraca saldo	C1	1	1
			• Mengidentifikasi akun debit kredit neraca saldo	C2	1	2
			• Menganalisis akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian	C4	1	3
			• Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi.	C3	1	4
			• Membedakan jurnal penyesuaian persediaan awal dan persediaan akhir barang dagang	C4	1	5
			• Membedakan jurnal penyesuaian persediaan barang dagang pendekatan HPP dengan ikhtisar Laba Rugi	C4	2	6-7
			• Menganalisis jurnal penyesuian aktiva lancar	C4	2	8-9
			• Menyusun jurnal penyesuaian	C5	1	10

Tabel 3.3 (lanjutan)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang	Jml soal	No soal
1.	1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	1.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang	dari aktiva tetap			
			• Menganalisis jurnal penyesuaian dari beban	C4	2	11-12
			• Menganalisis jurnal penyesuaian dari pendapatan	C4	1	13
			• Mengidentifikasi fungsi kolom kertas kerja 10 kolom	C2	1	14
			• Memindahkan analisa jurnal penyesuaian ke kolom kertas kerja	C3	2	15-16
			• Menyelesaikan kertas kerja ke lajur neraca saldo disesuaikan, laba rugi dan neraca	C4	2	17-18
			• Menyimpulkan saldo laba/rugi	C6	2	19-20

3.7.2 Instrumen Kemampuan Awal

Penelitian ini membuat intrumen kemampuan awal siswa berdasarkan materi pengetahuan awal akuntansi siswa yang nantinya sebagai prasyarat dalam mempelajari materi pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang (PSAPD). Kisi-kisi intrumen kemampuan awal siswa dapat di lihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen kemampuan awal

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jenjang	Jml soal	No soal
1.	1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	1.1 Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal khusus	• Disajikan pengertian jurnal khusus, siswa dapat menentukan pengertian jurnal khusus dengan benar	C1	1	1
			• Disajikan transaksi pembelian, penjualan, retur pembelian, dan pengeluaran kas, siswa dapat mengelompok kan ke dalam jurnal khusus yang tepat	C4	2	2-3
			• Disajikan transaksi penjualan tunai, penerimaan tunai, siswa dapat menganalisis transaksi tersebut ke dalam jurnal khusus yang tepat	C3	2	4-5
			• Disajikan jurnal khusus penerimaan kas, siswa dapat menghitung rekapitulasi dari jurnal khusus tersebut dengan tepat	C3	2	6-7

Tabel 3.4 (lanjutan)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jenjang	Jml soal	No soal
2.	1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	1.2 Melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar	• Disajikan jurnal khusus penjualan, pembelian, siswa dapat memosting ke dalam buku besar utama dengan tepat.	C4	2	8-9
			• Disajikan jurnal khusus penjualan, penerimaan kas dan jurnal umum, siswa dapat memosting ke buku besar pembantu dengan tepat.	C5	1	10

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan konsep pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang /hasil belajar siswa. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Kalibrasi instrumen dilakukan untuk mmenjamin validitas, dan reliabilitas dengan menggunakan a*nates V4*. Instrumen penelitian yang berupa tes kemampuan awal/pre tes dan tes penguasaan konsep/post tes. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Validitas bisa diperoleh dengan adanya pengisian intrumen oleh responden yang bukan responden dalam penelitian, setelah diisi dan dikumpulkan, maka ditentukan validitasnya dengan rumus korelasi Pearson (Arikunto, 1993:225).

3.8.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah ketepatan dari instrumen atau alat pengukuran terhadap konsep yang akan diukur sehingga validitas ciri pertama yang akan menandai tes prestasi untuk mengukur penguasaan konsep dan kemampuan awal penelitian ini adalah baik. Menentukan tes prestasi penguasaan konsep dan kemampuan awal telah memiliki validitas, salah satunya dengan mengukur setiap butir item pada kemampuan awal dan penguasaan konsep. Soal pre tes diambil dari bank soal yang merupakan soal ujian Nasional (UN) sehingga tidak perlu dilakukan uji persyaratan instrumen, karena soal-soal yang ada pada bank soal sebelumnya sudah diuji cobakan. Soal post tes sebelumnya sudah dianalisis secara kuantitatif dan telah direvisi kemudian diuji coba dilapangan.

Dalam penelitian, uji validitas instrumen kemampuan awal dilakukan oleh 20 orang siswa kelas XII IPS MAN 2 Bandar Lampung, dan uji validitas penguasaan konsep/hasil belajar dilakukan pada 20 siswa XII IPS MAN 2 Bandar Lampung. Semua responden tidak termasuk dalam sampel penelitian. Proses input data menggunakan program a*nates V4*.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998: 160). Alat untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dibantu dengan program *SPSS 18.0 for windows.*

Menentukan tingkat validitas item kemampuan awal dan penguasaan konsep/hasil belajar dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}.

Distribusi r tabel untuk koefesien korelasi taraf signifikan 5% (0,05) dan df = n-2. Kriteria uji yang digunakan adalah nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item valid. Jika nilai korelasi $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka butir item tidak valid. Jika instumen itu valid, maka kriteria penafsiran korelasinya disajikan pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Interpretasi nilai r

Nilai r	**Interpretasi**
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,800 sampai dengan 0,100	Sangat tinggi

Setyadi (2006 : 167)

Hasil uji coba tingkat validitas item kemampuan awal melalui program a*nates V409* dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}. Nilai r_{tabel} untuk instrumen kemampuan awal dapat dilihat pada nilai koofesien korelasi dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df = n-2 = 20-2 = 18, dengan r_{tabel} adalah 0, 456. Sedangkan r_{tabel} untuk penguasaan konsep pertama dapat dilihat pada koofesien korelasi dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df = n-2 = 25-2 = 23, r_{tabel} dalam hal ini adalah 0,404. Adapun r_{tabel} untuk penguasaan konsep ke dua dapat dilihat pada koofesien korelasi dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df = n-2 = 15-2 = 13, r_{tabel} dalam hal ini adalah 0,514. Kriteria uji yang digunakan adalah nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item valid. Jika nilai korelasi $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka butir item tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas kemampuan awal dapt disimpulkan bahwa dari 20 item tes pilihan ganda terdapat 11 item yang valid dan hasil analisis uji validitas penguasaan konsep dapat disimpulakan bahwa 40 item tes pilihan ganda terdapat 20 item yang valid. Adapun hasil uji validitas

kemampuan awal (pre test) dan uji validitas penguasaan konsep (post test) dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil analisis validitas kemampuan awal

No	Item/butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel n= 20 α =5%	Keterangan	Kesimpulan
1	1	0,656	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	2	0,145	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
3	3	0,663	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	4	0,368	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
5	5	0,775	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	6	0,324	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
7	7	-0,165	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
8	8	0,628	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	9	0,067	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
10	10	0,536	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	11	0,184	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
12	12	0,330	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
13	13	0,564	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	14	0,052	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
15	15	0,533	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	16	0,663	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	17	0,091	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
18	18	0,711	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	19	0,495	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	20	0,711	0,456	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, bahwa hasil validitas kemampuan awal (pre test) menunjukkan, bahwa korelasi skor butir 20 didapatkan soal sangat signifikan/sangat valid 8 soal yaitu nomor 1, 3, 5, 8, 13, 16, 18, dan 20, sedangkan yang signifikan/valid berjumlah 3 yaitu nomor 10, 15, dan 19. Adapun soal dinyatakan tidak signifikan/tidak valid berjumlaah 9 soal yaitu nomor 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 14, dan 17.

Tabel 3.7 Hasil analisis validitas penguasaan konsep pertama

No	Item/butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel n= 25 α =5%	Keterangan	Kesimpulan
1	1	-0,049	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
2	2	0,690	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	3	-0,151	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
4	4	0,651	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	5	0,392	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
6	6	0,094	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
7	7	0,015	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
8	8	0,324	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
9	9	0,511	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	10	0,211	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
11	11	0,594	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	12	0,129	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
13	13	0,350	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
14	14	0,712	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	15	0,351	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
16	16	0,563	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	17	0,691	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	18	0,050	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
19	19	0,564	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	20	0,805	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	21	0,805	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	22	0,513	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	23	0,315	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
24	24	-0,103	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
25	25	0,422	0,404	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas hasil uji validitas penguasaan konsep (post test) pertama menunjukkan, bahwa korelasi skor butir dengan totaal 25 didapatkan soal yang sangat signifikan/sangat valid 11 yaitu nomor 2,4, 8, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 21,dan 22, sedangkan yang signifikan/valid berjumlah 1 yaitu nomor 25. Adapun soal dinyatakan tidak signifikan/tidak valid berjumlah 13 soal yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 23, dan 24.

Tabel 3.8 Hasil analisis validitas penguasaan konsep ke dua

No	Item/butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel n= 15 α = 5%	Keterangan	Kesimpulan
1	1	0,786	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	2	0,225	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
3	3	0,686	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	4	0,762	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	5	0,313	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
6	6	0,303	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
7	7	0,668	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	8	0,325	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
9	9	0,686	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	10	0,421	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
11	11	0,365	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
12	12	0,786	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	13	0,276	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
14	14	0,697	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	15	0,786	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas hasil uji validitas penguasaan konsep (post test) pertama menunjukkan, bahwa korelasi skor butir dengan totaal 15 didapatkan soal yang sangat signifikan/sangat valid 8 yaitu nomor 1,3, 4, 7, 9, 12, 14, dan 15. Sedangkan yang soal dinyatakan tidak signifikan/tidak valid berjumlah 7 soal yaitu nomor 2, 5, 6, 8, 10, 11, dan 13.

3.8.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya instrumen tersebut pengukuran yang dilakukan secara berulangkali terhadap subjek atau kelompok yang sama, memberikan hasil yang relatif tidak mengalami perubahan, sehingga *reliabilitas* ciri kedua yang menandai tes penguasaan konsep dan kemampuan awal pada penelitian ini adalah baik.

Tujuan dari uji *reliabilitas* ini adalah untuk mengetahui koefesien alat ukur.

Proses input data menggunakan program *anates V409*

Untuk mencari reliabilitas digunakan program *anates V409* yaitu didapat nilai pengujian reliabilitas (r), pada lampiran menunjukkan uji reliablitaskemampuan awal dan penguasaan konsep. Cara menentukan reliabilitas instrumen dengan melihat kriteria derajat reliabilitas yaitu $r \leq 0{,}20$ artinya derajat reliabilitas sangat rendah; $0{,}20 < r \leq 0{,}40$ artinya derajat reliabilitas rendah; $0{,}40 < r \leq 0{,}60$ artinya derajat reliabilitas sedang, $0{,}60 < r \leq 0{,}80$ artinya reliabilitas tinggi; dan $r > 0{,}80$ artinya reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas kemampuan awal dan penguasaan konsep dapat disimpulkan reliabilitas tinggi. Hasil rekap dapat ditampilkan pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Hasil analisis reliabilitas kemampuan awal dan penguasaan konsep

No	Intrumen	Nilai Reliabilitas	Keterangan	Kesimpulan
1	Kemampuan awal	0,78	$0{,}60 < r \leq 80$	Reliabilitas tinggi
2	Penguasaan konsep pertama	0,86	$0{,}60 < r \leq 80$	Reliabilitas sangat tinggi
3	Penguasaan konsep ke dua	0,71	$0{,}60 < r \leq 80$	Reliabilitas tinggi

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas hasil analisis reliabilitas kemampuan awal menunjukkan reliabilitas tinggi yaitu 0,78, sedangkan anlisis reliabilitas penguasaan konsep pertama menunjukkan reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,86 dan hasil analisis reliabilitas penguasaan konsep kedua menunjukkan reliabilitas tinggi yaitu 0,71.

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah salah satu karakteristik butir soal yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk mudah, sedang atau sukar. Menurut Arikunto (2003: 207), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan meyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bagi siswa, dengan menggunakan *program anates V409.* Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran kemampuan awal dan penguasaan konsep dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Hasil analisis tingkat kesukaran kemampuan awal dan penguasaan konsep

No	Instrumen	Sangat Sukar	Sukar	Sedang	Mudah	Sangat Mudah	Jumlah Soal
1	Kemampuan awal	-	1	16	3	1	20
2	Penguasaan konsep pertama	3	5	9	7	1	25
3	Penguasaan konsep ke dua	-	1	7	7	-	15

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas hasil analisis tingkat kesukaran kemampuan awal dengan jumlah 20 butir soal maka didapatkan 1 soal sangat sukar yaitu nomor 16, dan item soal yang dianggap sedang berjumlah 16 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20. Sedangkan soal yang dianggap mudah

berjumlah 3 item yaitu nomor 7, 11, dan 13. Hasil analisis tingkat kesukaran penguasaan konsep pertama dengan jumlah 25 butir soal maka didapatkan 3 soal sangat sukar yaitu nomor 7, 24, 25 dan item soal yang dianggap sukar berjumlah 5 item yaitu nomor 11, 16, 18, 20, dan 21, adapun soal yang dianggap sedang berjumlah 9 item yaitu nomor 2, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 17, dan 19. Sedangkan soal yang dianggap mudah berjumlah 7 item yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 8, 9, dan 23, adapun soal yang dianggap sangat mudah berjumlah 1 item yaitu nomor 22.

Hasil analisis tingkat kesukaran penguasaan konsep kedua dengan jumlah 15 butir soal maka didapatkan 1 soal sukar yaitu nomor 13 dan item soal yang dianggap, adapun soal yang dianggap sedang berjumlah 7 item yaitu nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Sedangkan soal yang dianggap mudah berjumlah 7 item yaitu nomor 1, 2, 4, 11, 12, 14, dan 15.

3.8.4 Uji Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai konsep dengan siswa yang belum menguasai konsep berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefesien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai konsep dengan siswa yang kurang menguasai konsep. Untuk mengetahui daya beda butir soal digunakan program *anates V409.*

3.9 Desain Penelitian

Sebagaimana rencana eksperimen yang akan dilakukan yaitu memberikan perlakuan tentang pembelajaran kooperatif make a match dan LKS dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa yang dikelompokkan menjadi tinggi, sedang, dan rendah maka akan memiliki efek desain analisis datanya. Desain analisis data yang digunakan adalah analisis varian (Anava) desain factorial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 3.11 Rancangan analisis data dengan menggunakan analisis varian (Anava) desain Faktorial

Pembelajaran / **Kemampuan Awal**	**Pembelajaran Kooperatif *Make A Match***	**Pembelajaran LKS**
	A1	**A2**
Tinggi (K1)	A1K1	A2K1
Sedang (K2)	A1K2	A2K2
Rendah (K3)	A1K3	A2K3

Keterangan.

A1K1 = Penguasaan konsep pengikhtisaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelompok siswa memiliki kemampuan awal tinggi

A2K1 = Penguasaan konsep pengikhtisaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran LKS pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi

A1K2 = Penguasaan konsep pengikhtisaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match* pada keompok siswa yang memiliki kemampuan awal sedang

A2K2 = Penguasaan konsep pengikhtisaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran LKS pada kelompok siswa memiliki kemampuan awal sedang

A1K3 = Penguasaan konsep pengikhtisaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match* pada kelompok siswa memiliki kemampuan awal rendah

A2K3 = Penguasaan konsep pengikhtisaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran LKS pada kelompok siswa memiliki kemampuan awal rendah

3.10 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah dta dari seluruh responden diperoleh dari nilai tes penguasaan konsep pada materi pengikhtisaran siklus akuntansi perushaan dagang setelah diterapkan pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match)* dan pembelajaran dengan LKS. Adapun tahap-tahap analisa data akan disajikan sebagai berikut.

1. Tahap diskripsi data

   Diskripsi data dimaksudkan untuk memperjelas atau memaparkan data hasil penelitian dalam ruang lingkup yang terbatas, dalam hal ini data hasil penelitian adalah variabel terikat yaitu oenguasaan konsep siswa, sebagai akibat perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match)* dan pembelajaran dengan LKS. Kemampuan awal digunakan sebagai variabel atribut yang diklaisfikasikan menjadi tiga yaitu kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah. Data diperoleh dari siswa kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 di MAN 2 Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan terdiri dari kemampuan awal (pre test) dan post test.

2. Tahap uji persyaratan analisis

Data yang diperoleh dari penelitian adalah data interval dan melakukan uji parameter populasi, maka tergolong statistik parametris. Pada penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan datanya homogen, sehingga harus dilakukan pengujian normalitas dan pengujian homogenitas kelompok data, maka perlunya uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada tes kemampuan awal (pre-tes) dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorov-semirnov test* dengan *SPSS 18.0 for windows.*

Jika dalam hipotesis penelitian :

1) H0 = data berasal dari populasi berdistribusi normal.
2) H1 = data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh out put data pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12 Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas pembanding One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Pembanding
N		36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	60.56	58.33
	Std. Deviation	13.405	13.732
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.159
	Positive	.104	.119
	Negative	-.150	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.901	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392	.320

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output pada Tabel 3.12 diketahui dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk data *pre test* = 0,392 di kelas eksperimen dan di kelas pembanding = 0,320, karena semua variabel mempunyai nilai probabilitas > α 0,05 dapat disimpulkan bahwa semua data tes kemampuan awal (pre test) di klas eksperimen dan pembanding terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dlihat pada Tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13 Uji normalitas tes kemampuan awal *(pre test)*

Kelas	Mean	Sd	*Asymp.Sig (2-tailed)*	Kesimpulan
Eksperimen	60,56	13.405	0,392	Normal
Pembanding	58,33	13,732	0,320	Normal

Sumber: data diolah

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan keragaman suatu data atau memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji

homogenitas pada data penelitian kemampuan awal (pre test) dengan menggunakan uji nalisis *One Way Anova.* Analisis varian jenis ini digunakan untuk menentukan dua rata-rata atau lebih kelompok yangberbeda secara nyata yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding. Pedoman pengambilan keputusannya adalah nilai *signifikansi (sig)* < 0,05 maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai *signifikansi (sig)* > 0,05 maka data dikatakan homogen (Basrowi dan Soenyono, 2007: 106).

Ketentuan taraf signifikan yang didapat jika lebih besar dari taraf signifikan uji (0,05) maka variansi setiap sampel sama (homogen), sebaliknya jika taraf signifikan yang didapat lebih kecil dari taraf signifikan uji (0,05) maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Data hasil uji statistik yang dilakukan dengan bantuan SPSS 18.0 diperoleh out put *test of homogeneity of variances* dengan uji *levene statistic* diperoleh out put data pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3.14 Out put data *one way test of homogeneity of variance* kelas eksperimen dan kelas pembanding

Nilai pre test

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.722	1	34.722	.201	.655
Within Groups	12063.889	70	172.341		
Total	12098.611	71			

Sumber: data diolah

Tabel 3.15 Out put data levene statistik

Test of Homogeneity of Variances

nilai_test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.120	1	70	.730

Sumber: data diolah

Berdasarkan out put data *Oneway Test of Homogenety of Variences* pada Tabel 3.14 diperoleh nilai F_{hitung} (0,201) dengan nilai signifikasi (0,655) > α 0,05, berarti kedua kelompok memiliki nilai rata-rata kemampuan yang sama. jika dilihat dari nilai ouput *Test of Homogeneity of Variances* pada Tebel 3.15 diperoleh nilai *levene tes*t 0,120 dengan nilai *sig* 0,73 > σ 0,05 oleh karena itu semua data tes kemampuan awal (pre test) adalah homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikut ini.

Tabel 3.16 Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas pembanding

Kelas Sampel	F_{hitung}	*Sig*	*Levene Statistic*	*Sig*	Kesimpulan
Eksperimen dan Pembanding	0,201	0,655	0,120	0,730	Homogen

Sumber: data diolah

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* dilakukan dengan menggunakan uji varian (anova) desain faktorial dan statistik uji beda rata-rata (*mean*). Untuk uji hipotesis 1 sampai 4 digunakan statistik analisis varian (anava), dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut.

Jika nilai *sig* < α 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai *sig* > α 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis 1

Hipotesis Statistik:

H_0 : PKKA KMM = PKKA LKS

H1 : PKKA KMM ≠ PKKA LKS

PKKA KMM = penguasaan konsep dengan kemampuan awal model KMM

PKKA LKS = penguasaan konsep dengan kemampuan awal model LKS

Hipotesis 2

Hipotesis Statistik:

H_0 : PK KMM = PK LKS

H1 : PK KMM ≠ PK LKS

PK KMM = penguasaan konsep model KMM

PK LKS = penguasaan konsep model LKS

Hipotesis 3

Hipotesis Statistik:

H_0 : PKKAT = PKKAS = PKKAR

H1 : PKKAT ≠ PKKAS ≠ PKKAR

PKKAT = penguasan konsep kemapuan awal tinggi

PKKAS = penguasan konsep kemapuan awal sedang

PKKAR = penguasan konsep kemapuan awal rendah

Hipotesis 4

Hipotesis Statistik:

H_0 : Mp - KA

H_1 : Mp * KA

Mp = model pembelajaran

Tanda - menunjukkan tidak ada interaksi

Tanda * menunjukkan terdapat interaksi

Untuk hipotesis nomor 5 sampai 8 digunakan statistik uji beda rata-rata (*mean*) dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis 5

Hipotesis Statistik:

H_0 : $\mu A1K1 = \mu A2K1$

H_1 : $\mu A1K1 \neq \mu A2K1$

μ A1K1 = Rata-rata penguasaan konsep akuntansi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) kemampuan awal tinggi.

μ A2K1 = Rata-rata penguasaan konsep akuntansi yang menggunakan model pembelajaran LKS dan kemampuan awal tinggi.

Kriteria Uji:

Jika nilai *sig* > α 0,05 maka terima H0, Jika nilai *sig* < α 0,05 maka tolak H_0. Atau dengan kriteria uji lain, jika nilai t hitung < t tabel maka terima H_0, jika nilai t hitung > t tabel maka tolak H_0.

Hipotesis 6.

Hipotesis Statistik:

H_0 : μA1K2 = μA2K2

H_1 : μA1K2 ≠ μA2K2

μA1K2 = Rata-rata penguasaan konsep akuntansi yang menggunakan pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) pada siswa kemampuan awal sedang.

μA2K2 = Rata-rata penguasaan konsep akuntansi yang menggunakan LKS pada siswa kemampuan awal sedang.

.

Kriteria Uji:

Jika nilai *sig* > α 0,05 maka terima H0, Jika nilai *sig* < α 0,05 maka tolak H_0. Atau dengan kriteria uji lain, jika nilai t hitung < t tabel maka terima H, $_0$ jika nilai t hitung > t tabel maka tolak H_0.

Hipotesis 7.

Hipotesis Statistik:

H_0 : μA1K3 = μA2K3

H_1 : μA1K3 ≠ μA2K3

μA1K3 = Rata-rata pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) pada siswa kemampuan awal rendah.

μ A2K3 = Rata-rata penguasaan konsep akuntansi yang menggunakan LKS pada siswa kemampuan awal rendah.

Kriteria Uji:

Jika nilai *sig* > α 0,05 maka terima H0, Jika nilai *sig* < α 0,05 maka tolak H_0. Atau dengan kriteria uji lain, jika nilai t hitung < t tabel maka terima H_0, jika nilai t hitung > t tabel maka tolak H_0.

Hipotesis 8

Hipotesis Statistik:

H_0 : Δ KMM = Δ LKS

H_1 : Δ KMM $\neq$ Δ LKS

ΔKMM = peningkatan rerata penguasaan konsep pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang dengan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) pada berbagai kemampuan awal siswa.

ΔLKS = peningkatan rerata penguasaan konsep pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang dengan model pembelajaran kooperatif disertai LKS pada berbagai kemampuan awal siswa.